

ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP ECONOMIC VALUE ADDED DI PERUSAHAAN PERBANKAN

Alan Firmansyah

alanfirmansyah36@gmail.com

Universitas Mataram

Lilik Handajani

lilikhandajani@unram.ac.id

Universitas Mataram

Yusli Mariadi

yuslimariadi@unram.ac.id

Universitas Mararam

ABSTRAK

Intellectual capital berarti jumlah dari yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (human capital, structural capital, customer capital) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai bagi perusahaan guna menciptakan keunggulan kompetitif dalam bersaing. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh intellectual capital terhadap economic value added pada perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol size dan leverage yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam meningkatkan EVA. Sampel observasi yang digunakan berupa data laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Metode analisis data adalah analisis regresi berganda dengan pengolahan data yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini juga menggunakan uji robustness test untuk mengukur ketahanan data dari hasil penelitian. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa intellectual capital dan leverage yang diprosikan dengan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap economic value added. Sedangkan size berpengaruh signifikan terhadap peningkatan economic value added.

Kata Kunci: *Intellectual capital, economic value added, Size, Leverage*

ABSTRACT

Intellectual capital means the sum of the three main elements of the organization (human capital, structural capital, customer capital) related to knowledge and technology that can provide value for the company to create a competitive advantage in competition. This study aims to prove the influence of intellectual capital on economic value added in companies. This study also used size and leverage control variables that describe the company's activities in increasing EVA. The observation sample used is in the form of financial statement data from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2020 period. The data analysis method is multiple regression analysis with data processing performed using the SPSS application. This study also used the robustness test to measure the resistance of data from the research results. The results of the study can be concluded that intellectual capital and leverage proxied with DAR do not have a significant effect on economic value added. Meanwhile, size has a significant effect on increasing economic value added.

Keywords: *Intellectual capital, economic value added, Size, Leverage.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital merupakan konsekuensi di Era industri 4.0. Hal tersebut mengakibatkan ekosistem bisnis yang telah ada sebelumnya berubah menjadi ekosistem yang baru. Dimana ekosistem tersebut lebih inovatif, kompleks, dan dinamis. Selama bertahun-tahun, bisnis perbankan yang berjalan secara konvensional bertransformasi menjadi digital. Terjadi perombakan signifikan dalam prosedur, cara kerja, struktur organisasi, dan model bisnis sehingga proses kerja lebih efisien dan efektif. Perubahan ini dalam rangka mempertahankan eksistensi bisnis yang berjalan seiring dengan perubahan preferensi, tata cara bertransaksi nasabah, dan masuknya pesaing *nonbank*.

Menurut Wibowo & Sabeni (2013) saat ini sebagian besar perbankan mulai berinvestasi dalam beberapa hal seperti pelatihan karyawan, peningkatan teknologi dan digitalisasi, serta penelitian dan pengembangan. Kemajuan teknologi berdampak positif terhadap peningkatan pelayanan kepada nasabah dengan kemudahan bertransaksi. Selain itu dapat meningkatkan laba perusahaan dikarenakan berkurangnya rasio beban operasional yang diakibatkan oleh penutupan cabang.

Penelitian ini memilih perusahaan di sektor perbankan. Perbankan berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) diantara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit). Selain itu, perbankan juga memiliki fungsi dalam memperlancar arus lalu lintas pembayaran. Sehingga faktor sumber daya manusia, struktur organisasi, dan teknologi yang ada di dalamnya sangat tersirat peran *intellectual capital* terhadap *economic value added*.

Menurut Karamoy et al (2016) *economic value added* dapat dilakukan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. *Economic value added* yang merupakan tolak ukur kinerja keuangan ditujukan perusahaan untuk meningkatkan nilai (*value added*) dari modal yang telah ditanam oleh pemegang saham ke perusahaan. Konsep *economic value added* dapat menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan yang nantinya kedua alat pengukur kinerja keuangan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan. *Economic value added* yang positif berarti kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan, dan menjadi tolak ukur investor atau calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. *Economic value added* negatif menyiratkan adanya penurunan nilai kekayaan, dan diikuti dengan adanya keinginan investor untuk menjual saham atas perusahaan tersebut. Nilai positif *economic value added* ini berpengaruh terhadap beberapa nilai dalam perusahaan salah satunya adalah *intellectual capital*

Intellectual capital adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud. *Intellectual capital* merupakan elemen modal tak berwujud yang melekat pada individu-individu yang menyusun perusahaan. Salah satu persoalan penting yang dihadapi adalah bagaimana mengukur aset tak berwujud atau *intellectual capital*, Hal ini berlawanan dengan meningkatnya kesadaran pengakuan *intellectual capital* dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, apabila perusahaan mampu mengidentifikasi dan mengukur *intellectual capital* maka perusahaan akan mampu memanfaatkan *intellectual capital* untuk menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan seperti *firm size*, dan *leverage ratio*. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan maupun analisis laporan keuangan. *Size* dan *leverage* perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dengan asumsi

bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki anak perusahaan di banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. *Size* mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari aset perusahaan, sedangkan *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur. Hal ini berpengaruh terhadap pengelolaan dan pemeliharaan oleh manajemen terhadap *intellectual capital* guna meningkat nilai dari economic value added pada perusahaan.

Pembahasan serupa juga dikemukakan dalam penelitian Wibowo & Sabeni (2013), Akbarian, Saber (2013), Habib et al (2015), Saarse Elsy Hatane, Christina Zanderet's, (2019), Susanti et al., (2020), Putra et al., (2021), dan Wirianata & Henny (2021). Namun memiliki hasil yang beragam. Maka penelitian ini bertujuan ingin membuktikan adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap *economic value added* di perusahaan perbankan.

TINJAUAN LITERATUR

Resource Based View Theory (RBT) merupakan suatu teori manajemen strategik dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang diyakini bahwa, apabila perusahaan ingin memenangkan persaingan bisnis dan memiliki keunggulan maka harus memiliki sumber daya yang baik. Menurut Nurul (2014), *Resource Based View Theory* membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat memanfaatkan dan mengolah sumber daya yang dimiliki berupa aset berwujud maupun tidak berwujud, sehingga perusahaan memanfaatkan sumber daya dengan efisien, dan menciptakan keunggulan kompetitif, kemudian menghasilkan value bagi perusahaan. Menurut *Resource Based View Theory*, *intellectual capital* memenuhi kriteria *imperfect imitability valuable, rare, dan non substitution (VRIN)*. *Intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan apabila dikelola dengan baik dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.

Stakeholder Theory menyatakan bahwa semua *stakeholder* memiliki hak mendapatkan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Teori *stakeholder* berfokus pada akuntabilitas organisasi dari pada kinerja keuangan (Hanafi & Chyntia, 2020). Berdasarkan *stakeholder* teori diharapkan manajemen organisasi untuk dapat membantu meningkatkan aset perusahaan akibat dari dampak aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan, melakukan pengelolaan dengan lebih efektif dan efisien di lingkungan perusahaan yang dianggap penting oleh *stakeholder*, dan juga mengharapkan manajemen organisasi dapat melaporkan atas aktivitas perusahaan kepada *stakeholder*.

Intangible Assets menurut PSAK 19 paragraf 08 merupakan aset tidak berwujud sebagai aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak berwujud fisik dapat dimiliki untuk digunakan dalam produksi barang atau jasa, disewakan, atau tujuan administrasi. Aktiva tidak berwujud harus memiliki ciri yakni dapat diidentifikasi, bukan aset keuangan dan tidak memiliki substansi fisik. Mustapa et al. (2022) menjelaskan bahwa perusahaan sering mengorbankan sumber daya dan bertanggung jawab ketika mendapatkan, mengembangkan, memelihara, atau meningkatkan aset tidak berwujud, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, desain, sistem informasi, lisensi, kekayaan intelektual, pengetahuan pasar, dan merek dagang. Menurut PSAK 19 adapun manfaat ekonomi dari aset tidak berwujud adalah penjualan barang atau jasa, penghematan biaya dan manfaat lain akibat dari penggunaan aset tidak berwujud. Adapun contoh dari aset tidak berwujud adalah hak paten, merek dagang, copyright, goodwill, waralaba dan hak sewa.

Intellectual capital menurut Ulum (2014) dapat diartikan aset tidak berwujud yang terdiri dari pasar dan kekayaan intelektual, yang berfokus pada sumber daya manusia dan

struktur organisasi yang memungkinkan perusahaan untuk beroperasi, termasuk seluruh *intellectual capital* dan aset yang tidak dilaporkan pada neraca dan seluruh aset tidak berwujud seperti merek dagang, paten, dan brand yang dianggap sebagai akuntansi modern. Reysita (2011) berpendapat mengapa *intellectual capital* isu dari aset tidak berwujud yang penting bagi perusahaan: *Intellectual capital* merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki nilai (*appreciable*), Pekerjaan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan marak. Hal ini diindikasikan oleh semakin maraknya lapangan pekerjaan dan perusahaan dari sektor jasa dan teknologi, Banyak manajer yang mengabaikan pentingnya *intellectual capital*.

Intellectual Capital yang berada pada perusahaan tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan, sumber daya manusia, struktur organisasi, dan relasi yang ada didalamnya. Sumber daya manusia meliputi kompetensi dan kemampuan karyawan dalam menerapkan ilmu pengetahuan, kemudian keterampilan untuk melakukan berbagai kegiatan. Organisasi merupakan pengembangan dari sumber daya manusia yang berupa pengetahuan, inovasi, struktur organisasi, budaya perusahaan, kekayaan intelektual, proses bisnis, struktur fisik, dan struktur keuangan perusahaan. Sedangkan modal rasional adalah kemampuan dalam menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pelanggan, pemasok, investor, kreditur, pemerintahan, dan masyarakat. Oleh karena itu, *intellectual capital* merupakan konsep dari sumber daya strategis perusahaan dalam mengembangkan sumber daya dengan ilmu pengetahuan. *Intellectual capital* digunakan dalam menghasilkan informasi yang diperlukan untuk membuat strategi dan keputusan operasi dengan memanfaatkan kemampuan sumber daya yang ada pada perusahaan (Prasetio, 2015).

Pengukuran *intellectual capital* dalam penelitian ini menggunakan metode VAICTM, dikembangkan oleh Pulic (1998), berguna dalam menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun metode VAIC ini terdiri dari VA yang menggambarkan output (OUT) mencakup seluruh pendapatan dari hasil penjualan produk dan jasa, sedangkan input (IN) terdiri dari seluruh beban yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan. Kemudian hubungan VA dengan HC (*human capital*) menunjukkan seberapa besar menghasilkan *value* untuk perusahaan dari setiap biaya yang dikeluarkan untuk *human capital* dan menjadi penilaian dari indikator kualitas, dan kemampuan sumber daya manusia dari perusahaan. Kemudian hubungan VA dengan CA (*capital coefficient*) menunjukkan seberapa efisiensi dari penggunaan aset berwujud perusahaan yang biasanya dibebankan pada modal. Hubungan yang terakhir antara VA dan SC (*structural capital*) yang menunjukkan jumlah *structural capital* yang dibutuhkan dalam menghasilkan 1 rupiah dari *value added*. Setelah ketiga komponen yakni VAHU, STVA, VACA diperoleh maka tahap terakhir yakni mencari *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*. VAICTM diperoleh dengan menjumlahkan VAHU, STVA, VACA. Nilai dari VAIC menjadi penilaian seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya, semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi nilai efisien pada perusahaan (Xu & Liu, 2020).

Economic value added adalah salah satu metode analisis keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara menjumlahkan nilai perolehan dan beban untuk mendapatkan nilai tambah. Adapun fokus penilaian kinerja menggunakan *economic value added* ialah penciptaan nilai (*value creation*). Penilaian kinerja keuangan menggunakan *economic value added* mengakibatkan para manajemen berfokus pada hal-hal yang sejalan dengan kepentingan para investor. Dengan perhitungan *economic value added*, diharapkan para manajer berfikir selayaknya para investor, yaitu berinvestasi dengan memaksimalkan pendapatan dan meminimalisir biaya modal yang di keluarkan sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Hanifah, 2019).

Pengaruh *intellectual capital* terhadap *economic value added*. *Intellectual capital* adalah faktor bagi perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitifnya dan menciptakan nilai tambah. *Intellectual Capital* merupakan sebuah analisis yang digunakan para *stakeholder* dalam mengawasi dan mengevaluasi efisiensi dari *Value Added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan (Ulum et al., 2014). Kemudian *Intellectual capital* sebagai acuan dalam menciptakan informasi yang diperlukan untuk membuat strategi dan keputusan operasi mengenai kemampuan perusahaan (Prasetio, 2015). Namun hal ini tidak diimbangi dengan pengungkapan yang masih bersifat sukarela (Hatane et al., 2019).

Hasil penelitian Rezaei (2014) menunjukkan bahwa diterima pada tingkat signifikan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA). Kemudian hasil penelitian dari Salehi et al (2014) dan Susanti et al. (2020) secara simultan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) memiliki hubungan signifikan terhadap *Economic Value Added* (EVA). Pada penelitian Reysita (2011) mengungkapkan bahwa *human capital*, *structural capital* memiliki pengaruh terhadap *economic value added* pada perusahaan farmasi di Indonesia, kemudian *relational capital* dan *capital employed* tidak memiliki hubungan dengan *economic value added*. Kemudian pada penelitian Hatane et al (2019) *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *economic value added Spread* pada perusahaan jasa di Indonesia, hanya variabel *structural capital* yang berpengaruh terhadap *economic value added*. Fristiani et al (2020) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, kemudian kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan perbankan. Putra et al (2021) Variabel *Intellectual capital* diukur dengan VAIC terdiri dari VACA, VAHU, STVA berpengaruh signifikan terhadap EVA. Sedangkan *structure capital value added* (STVA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap EVA.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, maka hipotesis yang kami ajukan dalam penelitian ini belum dapat menyimpulkan arah atas hubungan *intellectual capital* dengan *economic value added*. Dengan demikian, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan perbankan yang listing di BEI 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web masing-masing perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Adapun kriteria sampel sebagai berikut: 1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020; 2. Melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap dan memuat data terkait dengan variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan periode penelitian dari tahun 2018-2020; 3. Perusahaan dengan data tidak lengkap (tidak tersedianya laporan tahunan sebagai konsekuensi dari merger, suspend, dan delisting) tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian; 4. Perusahaan yang melakukan listing di bursa pada tahun 2019-2020 tidak dapat di masukan kedalam sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel independen adalah *intellectual capital* yang diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* yang terdiri dari:

a. Value Added (VA)

Sebelum mencari nilai *intellectual capital* yang terdiri dari VAHU, VACA, STVA maka langkah pertama mencari perhitungan Value Added sebagai berikut:

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Sumber: Nunki et al., (2014)

Keterangan:

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain
Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
Value Added (VA) = Selisih antara Output dan Input.

b. Value Added Human Capital (VAHU)

Hubungan yang kedua adalah *Value Added* dan *Human Capital*. *Human Capital Coefficient* (VAHU) menilai seberapa banyak menghasilkan *value* untuk perusahaan dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk *human capital*. Hal ini menjadi nilai dari indikator kualitas, dan kemampuan sumber daya manusia dari perusahaan.

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Sumber: Nunki et al., (2014)

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*
HC = Beban Karyawan
VA = Nilai tambah

c. *Value Added Capital Coefficient* (VACA)

Hal ini merupakan indikator bahwa *value added* diciptakan oleh satu unit modal fisik, Pulic, (1998) berpendapat bahwa jika unit *capital coefficient* menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari satu perusahaan, maka perusahaan tersebut telah memanfaatkan *capital coefficient* dengan baik. Dengan demikian, pemanfaatan *capital coefficient* yang lebih baik adalah bagian dari *intellectual capital* perusahaan.

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CA}$$

Sumber: Nunki et al., (2014)

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed Coefficient*
CA = Nilai buku aktiva bersih
VA = Nilai tambah

Sehingga perhitungan menggunakan metode VAIC diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Sumber: Nunki et al., (2014)

Variabel dependen adalah *economic value added* adapun formulanya sebagai berikut:

a. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Tahap pertama dalam mencari nilai dari *economic value added* yakni mencari nilai dari NOPAT. Adapun NOPAT merupakan laba operasi setelah pajak yang menggambarkan

hasil dari penciptaan nilai di dalam perusahaan. Adapun rumus dari NOPAT diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{TAX})$$

Sumber: Reysita (2011)

Keterangan:

EBIT = Laba bersih tahun berjalan + Beban Keuangan atau bunga + Pajak

TAX = Beban Pajak/ Laba sebelum Pajak

b. Menghitung *Invested Capital*

Invested capital merupakan modal keseluruhan baik diperoleh dari hutang maupun investasi pemilik. Adapun rumus dari *invested capital* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Sumber: Reysita (2011)

c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau *weighted average cost of capital* digunakan untuk menentukan besarnya biaya modal, menggambarkan tingkat return dari hasil investasi yang diharapkan oleh investor. Adapun rumus *weighted average cost of capital* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{ (D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re) \}$$

Sumber: Reysita (2011)

Keterangan:

Tingkat Hutang (D)	=	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$
<i>Cost of Debt</i> (rd)	=	$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$
Tingkat Ekuitas (E)	=	$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total ekuitas dan Hutang}}$
<i>Cost of Equity</i> (re)	=	$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
Tingkat Pajak (Tax)	=	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih}}$

d. Menghitung *Economic Value Added*

Adapun tahap terakhir dari perhitungan *Economic Value Added* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Sumber: Reysita (2011)

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *size* dan *leverage* adapun formulanya sebagai berikut:

a. $\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$

Sumber: Wirianata & Henny (2021).

$$b. \text{ DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Wirianata & Henny (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 84 observasi untuk tahun penelitian 2018- 2020. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

Berdasarkan tabel 1. bahwa variabel *economic value added* menunjukkan data dengan nilai minimum adalah sebesar 217,13 yang diperoleh dari Bank IBK Indonesia Tbk pada tahun 2018, yang diartikan bahwa selama tahun 2018 Bank IBK Indonesia Tbk mengalami pertambahan nilai *economic value added* paling kecil diantara perusahaan bank yang lain. Nilai maksimum sebesar 7095574,21 yang diperoleh dari Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019, yang diartikan bahwa selama tahun 2019 Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan ekonomi paling tinggi diantara perusahaan bank lainnya. Nilai rata-rata sebesar 1842009,746. Besarnya nilai deviasi sebesar 1806119.376 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan kecilnya penyimpangan kemampuan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam menciptakan nilai *economic value added* bagi perusahaan.

Variabel *intellectual capital* yang diukur menggunakan metode Pulic. Pada uji statistik deskriptif menunjukkan memiliki nilai minimum -0,75 sebesar yang diperoleh dari Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 5,10 Bank IBK Indonesia Tbk yang diperoleh dari pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 2,34. Besarnya nilai deviasi sebesar 1,107 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan kecilnya penyimpangan kemampuan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* dalam proses bisnis.

Variabel *size* (Ukuran perusahaan) memiliki nilai minimum sebesar 22,07 yang diperoleh oleh Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 26,47 yang diperoleh oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 24,363 yang menunjukkan tingkat pengelolaan aset perusahaan yang dilakukan bank yang ada di Bursa Efek Indonesia termasuk dengan kategori yang bagus. Besarnya nilai deviasi sebesar 1,330 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan besarnya kemampuan bank yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam pengelolaan aset yang dihasilkan.

Variabel *leverage* yang diukur dengan DAR perusahaan. Pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,71 yang diperoleh dari Bank Mustika Dharma Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0,97 diperoleh Bank JTrust Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 0,831 yang menunjukkan perusahaan sangat bergantung pada pinjaman pihak ketiga untuk membiayai aset perusahaan dari pada menggunakan modal sendiri dalam pembiayaan aset perusahaan. Besarnya nilai standar deviasi sebesar 0,055 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan kecilnya penyimpangan kemampuan bank yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam melakukan pembayaran hutang pada pihak ketiga dari DAR yang dihasilkan.

Tabel 1. Hasil uji statistic deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_EVA	84	217,13	7095574,21	1842009,746	1806119,376
X1_IC	84	-0,75	5,10	2,34	1,107
X2_Size	84	22,07	26,47	24,363	1,330
X3_Leverage	84	0,071	0,97	0,831	0,055

Sumber: SPSS Versi 25

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali 2018:161). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 dengan tingkat signifikansi berada diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	270,8294323
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,055
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: SPSS Versi 25

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai toleransi lebih dari 0,10 atau VIF diatas 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerane	VIF

(Constant)		
X1_IC	,912	1,097
X2_Size	,880	1,136
X3_Leverage	,948	1,055

Sumber: SPSS Versi 25

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas (Sig) diatas 0,05 atau 5% artinya data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dengan kata lain semua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah intellectual capital, size, dan leverage memiliki nilai signifikansi masing masing sebesar 0,861, 0,146, dan 0,538 yang seluruhnya diatas 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-533,53	424,958			-1,255	0,213
X1_IC	-3,239	18,426	-0,02		-0,176	0,861
X2_Size	22,91	15,61	0,172		1,839	0,146
X3_DAR	224,063	362,207	0,07		0,619	0,538

Sumber: SPSS Versi 25

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Bila $du < dw < (4-du)$ maka tidak terjadi autokorelasi, bila $dw < d1$, maka terjadi autokorelasi positif, dan bila $dw > (4-dt)$ maka terjadi autokorelasi negatif. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,85 dengan jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan, observasi sebanyak 84, dan jumlah variabel independen 1 dan variabel kontrol 2 (K=3). Nilai DW 1,85 lebih besar dari batas atas (du) 1,7199 dan kurang dari (4-du) 2,2801 atau $1,7199 < 1,85 < 2,2801$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.,922 ^a	0,85	0,844	275,8608	1,85

Sumber: SPSS versi 25

Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap *economic value added* dan *size*, *leverage* sebagai variabel kontrol dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier dalam penelitian ini menjadi.

$$Y = -533,529\alpha - 3,239X_1 + 22,91 X_2 + 224,209 X_3 + e$$

Besaran hasil dari penelitian regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *economic value added* konstanta yang diketahui sebesar-533,529, sehingga dapat diartikan bahwa apabila besaran seluruh variabel independen sama dengan nol, maka menyebabkan besaran *economic value added* mengalami penurunan sebesar-533,529.
2. Nilai *intellectual capital* diketahui sebesar- 3,239, sehingga dapat diartikan bahwa setiap penurunan *intellectual capital* sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan *economic value added* sebesar - 3,239.
3. Nilai *size* diketahui sebesar 22,91, sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *size* sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan *economic value added* sebesar 22,91.
4. Nilai *leverage* diketahui sebesar 224,209, sehingga dapat diartikan bahwa setiap penurunan *leverage* sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan *economic value added* sebesar 224,209.
- 5.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	t	Sig
1 (Constant)	-553,529	-1,225	.213
X1_IC	-3,239	-0,176	.861
X2_Size	22,92	1.839	.046
X3_Leverage	224,063	0,619	.538

Sumber: SPSS Versi 25

Hasil uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya, sehingga uji ini dapat melihat apakah model regresi yang dibuat akan signifikan atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka H_0 didukung, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen dan variabel dependen, namun sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% maka H_0 didukung.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 6 menunjukkan *intellectual capital* mempunyai t hitung sebesar -0,176 signifikansi sebesar 0,861. Nilai signifikansinya di atas 0,05 dan t hitung < t tabel

(-0,176 < 1,663) artinya terjadi pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel *intellectual capital* terhadap *economic value added*. Hal ini dikarenakan pada periode penelitian terjadi peristiwa yang tidak terduga yakni pandemi covid yang mempengaruhi penurunan laba secara signifikan pada tahun 2020, sehingga mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Kemudian perusahaan belum memperhatikan secara detail mengenai pengungkapan *intellectual capital* dan masih bersifat sukarela pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia, dan belum adanya regulasi yang pas dalam pengungkapan *intellectual capital*, hal ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang memberikan informasi mengenai seluruh aktivitas perusahaan termasuk berinvestasi pada *intellectual capital*. Semua pemangku kepentingan didorong memberikan informasi mengenai *intellectual capital* pada perusahaan, dikarenakan menggambarkan keunggulan kompetitif berdasarkan teori *resource based view*. Terutama pada saat ini keunggulan kompetitif beralih pada aset tidak berwujud. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Slack & Matthias (2016), Anifowose, Rashid, & Annuar (2017), Hatane et al.(2019) dengan penelitian Sehingga hipotesis ditolak yang menyatakan tidak adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap *economic value added*.

Size mempunyai t hitung sebesar 1.839 dan signifikansi sebesar 0.046. Nilai signifikansi dibawah 0,05 dan t hitung < t tabel (1.839 > 1,663) artinya terjadi korelasi Positif antar variabel independen dan variabel kontrol dimana variabel *size* mempunyai hubungan dengan variabel *economic value added*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *size* yang besar belum tentu membantu manajemen dalam pengelolaan dan peningkatan sumber daya perusahaan dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan *economic value added* bagi perusahaan dan secara tidak langsung meningkatkan *size* dari perusahaan, pendapat ini didukung dengan teori *resource based view*. Kemudian dengan bertambah besarnya ukuran suatu perusahaan, maka semakin bertambah jumlah *stakeholder* yang terlibat atas kegiatan usaha perusahaan. Sesuai dengan teori *stakeholder*, perusahaan yang lebih besar dituntut untuk menyampaikan informasi lebih terbuka dan menjangkau pemangku kepentingan. Dengan ukuran perusahaan yang besar memberikan manfaat dalam memperoleh modal di pasar modal dan manajemen lebih fleksibel dalam pengembangan bisnis. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan yang lebih besar dalam memenangkan persaingan bisnis dan bertahan dalam industri.

Leverage mempunyai t hitung sebesar 0,619 dan signifikansi sebesar 0,538. Nilai signifikansi diatas 0,05 dan t hitung < t tabel (0,619 < 1,663) artinya terjadi pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel kontrol dan variabel dependen dimana variabel *leverage* tidak memiliki hubungan dengan *economic value added*. Hal ini dikarenakan *leverage* menunjukkan komposisi dari liabilitas terhadap modal. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi diartikan bahwa nilai liabilitas jangka panjang lebih besar dibandingkan dengan modal. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *economic value added* disebabkan oleh manajemen yang belum memanfaatkan sumber dana eksternal secara efektif, sehingga *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Uji Robustness test

Robustness test merupakan metode regresi yang dilakukan ketika data berdistribusi tidak normal atau adanya beberapa data outlier yang mempengaruhi model penelitian, yang mengakibatkan model yang dihasilkan *robust* atau *resistance*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji ketahanan dari penelitian ini, yaitu dengan memperkirakan ulang mengenai analisis sebelumnya dengan menggunakan nilai *economic value added* T+0 dan T+1. Pengujian ini akan dinyatakan signifikan dan berpengaruh ketika tingkat signifikansinya < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan

terhadap *economic value added* dikarenakan nilai signifikansi $0,246 > 0,05$ Sedangkan variabel kontrol *size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *economic value added* dengan nilai $0,00 < 0,05$. Dan variabel kontrol *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic value added* dikarenakan nilai $0,652 > 0,05$. Hasil pengujian *robustness test* menunjukkan hasil yang konsisten sebelum dan sesudah ditambah variabel kontrol dan *economic value added* T+1 dengan analisis uji regresi linier berganda dan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa data lolos pada saat uji ketahanan model.

Tabel 7 Hasil Uji Robustness test

Parametr	B	Robust Std.		
		Error ^a	t	Sig.
Intercept	26698460.122	2521291.387	-10.589	.000
IC	-155562.312	133249.438	-1.167	.246
Size	1215939.210	98988.395	12.284	.000
Leverage	-865739.261	1914354.834	-.452	.652

Sumber: SPSS Versi 25

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu (H1) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *economic value added*. Sehingga, hasil pengujian ini tidak menerima hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya biaya investasi pada pelatihan karyawan sehingga mengurangi pendapatan perusahaan. Kurangnya manajemen dalam pemanfaatan sumber daya pada perusahaan sehingga tidak meningkatkan *economic value added* dan kurangnya pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan di Indonesia, dikarenakan perusahaan perbankan masih pada tahap peralihan dari sistem perbankan konvensional ke digital.

Variabel kontrol yang diukur menggunakan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *economic value added*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan produktivitas aset dimana *size* memiliki peran penting dalam meningkatkan *economic value added*. Jika perusahaan perbankan mengelola dengan baik aset perusahaan dan dapat menekan biaya operasional maka, dapat meningkatkan *economic value added*. *Size* perusahaan yang besar menunjukkan sumber daya yang dimiliki berkualitas sehingga mempermudah kinerja manajemen dalam pengembangan bisnis perusahaan, memperoleh modal dari investor, sehingga dapat meningkatkan *economic value added*.

Variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *economic value added*. Hal ini dipengaruhi besarnya nilai *leverage* pada perusahaan akan menambah beban perusahaan dalam peningkatan *economic value added*, dikarenakan laba yang didapatkan dari hasil usaha yang seharusnya digunakan untuk pengembangan usaha digunakan untuk memenuhi kewajiban.

Keterbatasan dalam penelitian Periode pengamatan selama tiga tahun yaitu 2018-2020 sehingga memiliki rentan waktu observasi yang relatif pendek. Jadi penelitian mendatang dapat memperpanjang periode pengamatan supaya sampel yang digunakan lebih banyak menjadi minimal lima tahun. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan berbeda terutama pada sektor teknologi yang syarat dengan *intellectual*

capital. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian yang tidak berada dibawah kendali peneliti seperti kondisi politik, pandemi, ekonomi, posisi pasar modal, krisis keuangan, jenis industri, dan ukuran perusahaan yang bervariasi. Menyebabkan hasil dari penelitian belum akurat, karena masing – masing perusahaan memiliki lingkungan dan strategi yang berbeda.

REFERENSI

- Akbarian, Saber, A. A. (2013). Investigasi Hubungan Antara Modal Intelektual dan Perusahaan Bursa Efek Teheran Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pemegang Saham di perusahaan yang terdaftar. *Jurnal Sains Terapan Dan Pertanian*, 8(3), 243–248.
- Fristiani, N. L., Pangastuti, D. A., & Harmono, H. (2020). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pada Industri Perbankan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/afr.v3i1.4223>
- Habib, H. G., Vahidirad, H., Gholam, R. T., & Majid, M. B. (2015). Menyelidiki Hubungan antara Efisiensi Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan Perusahaan yang Diteriam di Pertukaran Taheran. *Jurnal Online Eropa Ilmi Pengetahuan Alam Dan Sosial 2015*, 4(1), 13–19.
- Hanafi, R., & Chyntia, D. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20 No.1(1), 61–66.
- Hanifah. (2019). Analisa Pengukurna Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Economic Value Added pada PT. Perkebunan Nusantara III. *Skripsi*, April, 33–35.
- Hatane, S. E., Zanderet, C., & Tarigan, J. (2019). Intellectual Capital Disclosure in Determining the Economic Value Added Spread of Service Companies in Indonesia. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 53–68. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15874>
- Karamoy, J., Tampi, D. L., & Mukuan, D. D. S. (2016). Analisis Economic Value Added (Eva) Pada Pt Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis UNSRAT*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.35797/jab.4.2.2016.12082>.
- Mustapa, F. Dela, Widianingrum, H., Astika, N. A., Andavira, Salma, Raihana, Deaprila, Zelina, Z., Murti, & Tresna, G. (2022). Aset Tidak Berwujud Berdasarkan PSAK 19 dan IAS 38. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2331–2338.
- Nunki, C., Sudibya, A., Mitha, M. I., & Restuti, D. (2014). Pengaruh Modal Intellektual terhadap Nilai Perusaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 14–29.
- Prasetio, F. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Dan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). In *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Pulic. (1998). Mengukur Kinerja Potensi Intelektual dalam Ekonomi Pengetahuan. *Mengukur Kinerja Potensi Intelektual Dalam Ekonomi Pengetahuan*.
- Putra, A. P., Purwanto, & Cahyaningrum, B. N. (2021). Intellectual Capital dan Nilai Tambah Ekonomi. *JURNAL MANAJEMEN DEWANTARA*, 5(1), 15–25.

- Rahman, A., & ahman Nurul, E. R. (2014). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 77–89. <https://doi.org/10.18196/JAI-2015.0035>
- Reysita, M. (2011). Pengaruh Modal Intellektual Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 44(8), 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Rezaei, E. (2014). Analisis statistik Dampak elemen Modal Intelektual di masa depan Kinerja : Studi Kasus Bursa Efek Teheran. *Jurnal Penelitian Ilmu Terkini*, 3(12), 131–137.
- Saarce Elsy Hatane, Christina Zanderet's, J. T. (2019). Pengungkapan Intellectual Capital dalam Menentukan Nilai Tambah Ekonomi Penyebaran Perusahaan Jasa di Indonesia Saarce. *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset)*, 11(1), 53–68.
- Salehi, M., Enayati, G., & Javadi, P. (2014). Hubungan antara Intellectual Capital dengan Economic Value Added dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Studi Manajemen Iran (IJMS)*, 2, 259–283.
- Susanti, S., Martian Fajar, C., & Komalasari, Y. (2020). Peran Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk Tahun 2008-2017. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(1), 2685–6972. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsm/index>
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.5246>
- Wibowo, E., & Sabeni, A. (2013). Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital Dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 27–40.
- Wirianata, & Henny, D. V. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Financial Performance. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 422. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7171>
- Xu, J., & Liu, F. (2020). Dampak Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan: Model VAIC yang dimodifikasi dan di perpanjang. *Jurnal Daya Saing*, 12(1), 161–176. <https://doi.org/10.7441/Joc.2020.01.10, 12, 161-176>.